

ARTIKEL

**INTEGRASI MATERI AJAR DENGAN MITIGASI BENCANA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL KELAS 5 DI SDN 6 MASBAGIK UTARA 2022/2023**



**AHMAD HAMDI ZAIN
180102146**

Artikel Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL TUGAS AKHIR

**INTEGRASI MATERI AJAR DENGAN MITIGASI BENCANA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL KELAS 5 DI SDN 6 MASBAGIK UTARA 2022/2023**

**AHMAD HAMDY ZAIN
180102146**



Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

**Yuniar Lestari, M.Pd.
NIDN. 0801068405**

**Zalia Muspita, M.Pd
NIDN. 08090228601**

INTEGRASI MATERI AJAR DENGAN MITIGASI BENCANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL KELAS 5 DI SDN 6 MASBAGIK UTARA 2022/2023

AHMAD HAMDY ZAIN
NPM. 180102146

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi
Email: ahmadaan70980@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti menemukan permasalahan mengenai banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami cara bermitigasi bencana. Pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi risiko terjadinya bencana dengan memasukkan materi pelajaran tentang bencana alam dengan berbasis kearifan lokal sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa di semua tingkatan, terutama di sekolah dasar yang berada di wilayah risiko bencana. didasari karena pembelajaran tematik masih menyajikan teks yang kurang kontekstual dengan pengalaman siswa maka penelitian ini bertujuan mengintegrasikan materi ajar berbasis kearifan lokal di kelas V SDN 6 Masbagik Utara Baru untuk tanggap dalam terjadinya bencana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa integrasi materi ajar dalam pembelajaran tematik membantu siswa dan siswi untuk memahami cara mencegah terjadinya bencana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, terdapat 17 siswa memiliki kategori tinggi, 8 siswa kategori sedang dan 2 siswa kategori rendah dalam memahami cara mitigasi bencana dan tanggap ketika terjadinya bencana. Maka dari itu adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sikap tanggap bencana terhadap siswa, guru berperan sebagai pengarah, pembimbing dan tentunya sebagai model bagi siswa yang hendaknya menerapkan ilmu yang didapat kepada keluarga dan teman sebaya yang belum memahami cara mitigasi bencana disekolah maupun dirumah melalui pembiasaan yang terus menerus dilakukan. .

Kata Kunci: *pendidikan, mitigasi bencana, integrasi materi*

ABSTRACT

Ahmad Hamdi Zain, Integration of Disaster Mitigation Teaching Material Based on Fifth-Grade Wisdom at SDN 6 Masbagik Utara. Study Program: Elementary School Education. Faculty of Education. Hamzanwadi University, 2023. Supervisors: Zalia Muspita M.Pd and Yuniar Lestari M.Pd.

The researcher has identified the issue of many elementary school students lacking an understanding of disaster mitigation. Education serves as an effective means to reduce the risk of disasters by incorporating lessons on natural disasters based on local wisdom as compulsory subjects for students at all levels, especially in primary schools located in disaster-prone areas. However, due to thematic learning often presenting texts that are not contextual to students' experiences, this research aims to integrate teaching materials based on local wisdom in the fifth grade at SDN 6 Masbagik Utara Baru to enhance disaster preparedness. This was a qualitative descriptive study intended to systematically, factually, and accurately describe research subjects that are unclear and meaningful. The research subjects include class teachers, school principals, and fifth-grade students. Data collection methods included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used were: (1) Data reduction, (2) Data presentation, (3) Drawing conclusions. The results of the research show that integrating teaching materials in thematic learning helps students understand how to prevent disasters in their daily lives, both at school and at home. There are 17 students with a high level of understanding, 8 with a moderate level, and 2 with a low level of understanding of disaster mitigation and responsiveness during disasters. Therefore, teachers play a vital role in enhancing students' disaster preparedness by guiding, mentoring, and serving as role models for students. Students should apply the knowledge gained to their families and peers who may not yet understand disaster mitigation methods, both at school and at home, through continuous reinforcement.

Keywords: education, disaster mitigation, material integration.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan berorientasi kepada karakter seseorang menjadi lebih baik hingga membentuk jati diri yang lebih positif dimasa depannya. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan kemampuan melalui proses pembelajaran baik yang di dapat melalui pembelajaran internal dan eksternal dan juga berdasarkan pengalaman yang ditemukan. Pendidikan di indonesia masih sangat minim sekali terlihat dengan tujuan pendidikan yang belum tercapai, kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru masih rendah dan era saat ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajarkan tentang bagaimana mencegah terjadinya bencana dilingkungan sekitarnya.

Bencana adalah suatu fenomena yang dihadapi oleh manusia setiap waktu, karena sampai kapan pun peristiwa ini akan terus terjadi. Ada bencana yang dapat dicegah (diupayakan untuk tidak terjadi), namun ada pula bencana yang tidak dapat dihindari, sehingga manusia hanya dapat berusaha mengantisipasi supaya tidak terjadi korban harta dan jiwa. Beragam cara telah ditempuh umat manusia untuk menghindari bencana, namun seringkali manusia tidak berdaya. Alih-alih ingin menghindar, tetapi dalam kenyataan banyak korban jiwa dan harta.

Indonesia berada pada peringkat ke 38 dari 181 paling rentan bencana, menurut undang – undang nomer 24 tahun 2007 tentang penanggulangan peristiwa atau rangkaian peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan disebabkan baik oleh faktor alam dan no alam, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan bangunan, kerugian harta benda dan berdampak psikologi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang rawan terhadap berbagai jenis bencana. Dari data statistik bencana Indonesia yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) tahun 2019, jumlah bencana yang terjadi 3.814, tahun 2020 jumlah bencana yang terjadi 4.460 dan juga data tahun 2021 jumlah bencana yang terjadi 5.402 yang terjadi di Indonesia. Bencana yang sering terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, kekeringan dan bencana yang disebabkan oleh faktor manusia dan lain-lainnya.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari 2 pulau besar yaitu Lombok dan Sumbawa dengan dikelilingi oleh 280 pulau kecil. Provinsi NTB memiliki 10 kabupaten dan kota. Pada periode 1 Januari hingga 31 Maret 2022 terjadi sebanyak 28 bencana alam dilaporkan telah terjadi di provinsi NTB. Bencana yang paling sering terjadi adalah banjir/banjir bandang yakni terjadi 18 kejadian, kemudian diikuti oleh bencana lainnya seperti tanah longsor 6 kejadian, angin puting beliung 3 kejadian, dan banjir rob 1 kejadian. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah menetapkan 7 daerah yang termasuk dalam kategori siaga darurat bencana banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan banjir rob diantaranya Sumbawa, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Dompu dan kota Bima.

Berdasarkan catatan sejarah dari data BMKG ada banyak bencana besar yang terjadi di NTB khususnya pada tahun 2018 bencana besar yang pernah terjadi adalah gempa bumi skala magnitudo 7,0 SR. Hal disebabkan karena

wilayah nusa tenggara barat berada di tengah daerah cincin api atau sering disebut *Ring Of Fire*. Cincin api ditandai dengan adanya rangkaian yang terhubung mulai dari Sumatra hingga Nusa Tenggara Timur, sekitar 13% gunung berapi dunia berada di kepulauan yang ada di Indonesia berpotensi menimbulkan berbagai bencana alam dengan intensitas kekuatan yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi peneliti di Desa Masbagik Timur pada tanggal 29 November merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Masbagik, Desa ini merupakan satu dari 7 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Masbagik. Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah Sasak. Terletak di bagian timur pulau Lombok. Desa ini terletak di lembah Gunung Rinjani dengan ketinggian 345 Mdpl memiliki luas daerah 177,00 Ha, Dari desa itu, bisa menyaksikan perairan Selat Alas di sebelah timur Pulau Lombok.

Dalam mengotimalkan siaga bencana diperlukan pendidikan tentang kebencanaan karena tidak banyak yang mengetahui bagaimana menyikapi gejala alam dan fenomena alam ketika terjadi bencana gempa bumi, tanah longsor dan kebakaran hutan. Dan banyak pula yang tidak memahami apa yang harus dilakukan saat bencana itu terjadi dan mengancam jiwa. Dari itu pendidikan kebencanaan sangat perlu diajarkan, bahkan sejak dini, agar mereka bisa menjadi manusia yang siap dan tangguh dalam menghadapi musibah bencana yang terjadi.

Pendidikan mitigasi bencana amat penting terutama untuk mengurangi jumlah korban jiwa. Dalam kaitannya dengan integrasi pendidikan mitigasi bencana di sekolah dapat dilakukan dengan menyisipkan materi mitigasi bencana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tema pada kegiatan pembelajaran. Mitigasi bencana dapat diajarkan kepada peserta didik baik didalam ruang kelas dengan cara pemaparan teori ataupun diluar kelas dengan cara simulasi atau mempraktikkan melalui kegiatan ekstra kurikuler misalnya pramuka dan lain-lain.

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi risiko terjadinya bencana dengan memasukkan materi pelajaran tentang bencana alam dengan berbasis kearifan lokal sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa di semua tingkatan, terutama di sekolah dasar yang berada di wilayah risiko bencana.

Pendidikan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal menjadi hal yang sangat penting untuk diintegrasikan menjadi materi dalam pembelajaran tematik. Hal ini didasari karena pembelajaran tematik masih menyajikan teks yang kurang kontekstual dengan pengalaman yang dimiliki oleh anak-anak didik sehingga terkesan kurang menarik untuk dibaca dan dipelajari.

Dari hasil masalah yang telah di temukan oleh peneliti rawannya bencana yang terjadi di sekolah dan sekitarnya, sehingga atas dasar itulah penelitian tentang integrasi materi ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal dilakukan sebagai penambahan bahan literasi dalam pembelajaran tematik di sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu gejala atau keadaan yang menjadi objek penelitian (Wina Sanjaya, 2013: 59) menurut Sugiyono, (2011 :14) dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan, karena permasalahan belum jelas, holistik atau utuh kompleks, dinamis dan penuh makna.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak integrasi materi ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari informan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan penelitian yang terdiri dari 1 guru kelas, masyarakat sekitar, siswa kelas 5 kepala sekolah. Sedangkan angket diberikan kepada siswa yang terdiri dari siswa kelas V.

a. Mitigasi bencana disekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mitigasi bencana disekolah sangat penting sekali banyak sekali sekolah

menyepelkan masalah mitigasi bencana di sekolah, terlebih lagi di lombok sering kali terjadi bencana kebakaran, tanah longsor, dan tidak dipungkiri lagi rasa trauma masyarakat terhadap gempa yang telah terjadi tidak pernah hilang.

Selain itu pengintegrasian mitigasi bencana banyak direalisasikan pada pembelajaran di kelas dan juga melalui budaya sekolah seperti shalat sunnah dhuha berjamaah, bersih-bersih lingkungan sekolah setiap hari senin sampai dengan jumat, pembacaan do'a bersama dilapangan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya. Hal tersebut dapat membantu penanaman pentingnya pendidikan kebencanaan pada siswa-siswi SDN 6 Masbagik Utara sebagaimana diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah

Dari hasil wawancara kepala sekolah dengan guru-guru dan diperkuat dengan data hasil observasi peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mitigasi bencana di sekolah dapat diintegrasikan pada pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pendidikan kebencanaan juga membantu tercapainya sekolah sadar bencana dan juga tujuan dari pendidikan nasional

b. Bentuk-bentuk mitigasi bencana berbasis kearifan lokal

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bentuk-bentuk budaya sekolah dan budaya masyarakat yang ada maka ditemukan bentuk kearifan lokal

dijadikan untuk dapat bermitigasi bencana. Upaya penanggulangan bencana dengan tujuan mengurangi resiko yang ditimbulkan berdasarkan penentuan data. Data-data terkait mitigasi bencana berbasis kearifan lokal yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan masyarakat sekitar.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini masih banyak diperoleh dari referensi terkait tentang budaya masyarakat suku sasak dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tertentu, sehingga terdapat berbagai kearifan lokal yang digunakan untuk bermitigasi bencana. Terdapat 4 kearifan lokal suku yang dijadikan sebagai pendidikan mitigasi bencana yang diklasifikasikan ke dalam bentuk mitigasi bencana alam dan bencana yang ditimbulkan oleh manusia.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat banyak sekali, 1) *tolak bala* merupakan cara yang digunakan masyarakat suku sasak beda daerah berbeda cara melakukan akan tetapi tujuannya tetep untuk mencegah wabah dan bencana yang terjadi di daerahnya, biasanya masyarakat melakukannya dengan berdoa bersama untuk mencegah bencana di daerahnya; 2) *belanjakan*, belanjakan merupakan salah satu budaya masyarakat masbagik yang dahulu kala dilakukan apabila hasil panen masyarakat yang berlimpah sehingga masyarakat menyambut rasa syukur atas berlimpahnya rezeki yang di dapatkan konsep mitigasi bencana disini bisa dilihat dengan tujuan menyambut rasa syukur panen yang

berlimpah; 3) *ngayu-ayu*, merupakan salah satu tradisi yang masih bertahan di desa sembalun kabupaten lombok lombok timur yang berupa pesta alam kesyukuran alam yang telah memberikan manfaat atas kelangsungan hidup manusia, konsep mitigasi bencana *ngayu-ayu* dapat dilihat dari tujuan ritual menjaga kelestarian dan mata air; 4) *bebetulaq* *bebetulaq* merupakan adat masyarakat desa sapit untuk mencegah terjadinya bencana dengan melakukan kegiatan keliling desa menggunakan gamelan dan terakhir berkumpul di masjid untuk melakukan doa bersama untuk mencegah wabah yang terjadi atau bencana yang sedang terjadi. akan tetapi sudah jarang sekali dilestarikan sehingga lama kelamaan pudar pada masyarakat sekitar dan juga siswa siswi tidak mengetahui begitu pentingnya kearifan lokal pada kehidupan sehari-hari.

c. Bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dan kearifan sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Sekolah memiliki peran penting untuk mitigasi bencana disamping itu kita ketahui banyak sekali budaya yang ada di sekolah. Budaya sekolah dapat digunakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada daerah Masbagik Dan Lombok Timur. Melalui penanaman kearifan lokal Sikap sosial dapat tampak dari sikap siswa salah satunya sopan santun dan jiwa gotong royong, hal tersebut terlihat ketika bertemu guru mereka

langsung menyapa dan salam kemudian mencium tangan gurunya dan juga siswa bahu membahu membantu untuk membersihkan sekolah. Sikap peduli juga terlihat ketika ada temannya yang tidak membawa sejadah, teman yang lain memberikan sejadah meminjamkan kepada teman yang tidak membawa sejadah melalui hal ini siswa dapat membantu temannya juga ketika terjadi bencana dan lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan angket perolehan skor sikap sosial siswa SDN 6 Masbagik Utara, dari 27 siswa terdapat 17 siswa berada pada kategori tinggi, 8 siswa pada kategori sedang dan 2 siswa pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kebencanaan siswa sudah ada, dari data tersebut juga menunjukkan bahwa siswa SDN 6 Masbagik Utara memiliki pemahaman tentang bencana yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor kategori tinggi lebih banyak dibandingkan dengan siswa dengan skor kategori sedang.

PEMBAHASAN

a) Mitigasi bencana disekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, pendidikan mitigasi bencana yang dapat diterapkan pada siswa kelas 5 SDN 6 Masbagik Utara yaitu:

1) Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan salah satu bencana yang masih tetap dirasakan oleh masyarakat suku sasak terlebih lagi di daerah

masbagik. Gempa bumi dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlebih lagi disekolah yang mengancam keselamatan jiwa.

2) Tanah longsor

Tanah longsor juga termasuk bencana yang rawan terjadi lebih lagi apabila bangunnya sekolah ada pada daratan yang lebih tinggi, dampak yang ditimbulkan sangat mengerikan dapat merusak persawahan, infrastruktur, perkebunan, pemukiman penduduk dan lain lain.

3) Kebakaran

Kebakaran menjadi salah satu bencana yang sangat berbahaya, kebakaran tidak menganal tempat untuk melahap berbagai rumah dan pemukiman dengan kobaran api yang sangat besar dan menyebabkan korban jiwa. Guru harus mengajarkan penting mitigasi bencana kebakaran, agar siswa mengetahui bahayanya ketika menggunakan api.

b) Bentuk-bentuk mitigasi bencana berbasis kearifan lokal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bentuk-bentuk mitigasi bencana yang berbasis kearifan lokal diantaranya; 1) ngayu-ayu merupakan konsep mitigasi bencana yang dapat dilihat dari tujuan ritual menjaga kelestarian dan mata air; sehingga melalui adanya kearifan local ini siswa siswi lebih tanggap untuk kebersihan lingkungan terbukti dengan kesadaran siswa akan bahaya membuang sampah di sugai yang dapat mengakibatkan air

tercemar dan terjadi banjir; 2) belanjakan merupakan salah satu budaya masyarakat masbagik konsep mitigasi bencana disini bisa dilihat dengan tujuan menyambut rasa syukur panen yang berlimpah belanjakan media awal untuk mengajarkan siswa betapa pentingnya bersyukur akan atas sandang pangan dalam kehidupan, dengan adanya belanjakan siswa lebih sadar untuk menjaga kesuburan tanah dan juga menjaga akan bahayanya longsor akibat penebangan pohon; 3) tolaq bala merupakan konsep mitigasi ini biasanya masyarakat melakukannya dengan berdoa bersama untuk mencegah bencana di daerahnya kegiatan doa bersama juga sudah menjadi budaya sekolah yang dlaksanakan tiap pagi hari; 4) bebetulaq merupakan konsep mitigasi bencana untuk mencegah wabah atau bencana yang sedang terjadi biasanya kegiatan ini dilakukan dengan adanya iringan gamelan, melalui hal ini siswa dan sisiwi sadarkan bahayanya wabah penyakit seperti halnya yang pernah dialami seluruh masyarakat dunia wabah *covid*. Dengan adanya berbagai kearifan lokal diharapkan siswa siswi bisa melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari guru juga bisa mengedukasi betapa pentingnya kearifan lokal yang ada pada masyarakat untuk menumbuhkan nilai-nilai leluhur yang baik.

c) Bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dan kearifan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bentuk-bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi melalui budaya

sekolah yaitu: 1) pembersihan lingkungan sekolah saat datang ke sekolah dan sebelum pulang sekolah 2) Shalat dhuha; 3) berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas; 4) kegiatan ekstrakurikuler; 5) do'a bersama dilapangan sebelum masuk kelas; 6) senam sehat

integrasi materi ajar mitigasi bencana dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Longsor terjang 4 dusun di lombok utara,

Banjir bandang disertai longsor di 4 Dusun di Desa Malaka, Lombok Utara menyebabkan ruas jalan sepanjang kawasan Bukit Malimbu tertimbun material lumpur dan bebatuan.

Empat Dusun tersebut yakni Dusun Malimbu, Lendang Guar, Setanggi dan Badung Akibatnya kendaraan tidak bisa melalui jalur tersebut, baik menuju ke Lombok Utara maupun kawasan wisata Senggigi, Lombok Barat hingga ke Kota Mataram

Kepala Dinas Sosial NTB, Ahsanul Khalik, yang dihubungi melalui telepon, Senin (17/10/2022) menjelaskan sementara ini tercatat 14 kepala keluarga (KK) yang mengungsi di rumah warga lainnya karena takut terjadi longsor susulan. Sementara tercatat 14 KK yang mengungsi di rumah warga karena takut terjadi hujan susulan dan longsor, 15 jiwa di antaranya adalah anak-anak,"

Jumlah warga terdampak, di Dusun Setangi lebih dari 400 kepala keluarga (KK), Dusun Lendang Luar 139 KK. Tidak ada korban jiwa atas peristiwa tersebut. "Rumah rusak akibat longsor

dan banjir bandang 1 KK atas nama, Sangir dan 6 anggota keluarganya,

2) Gempa Bumi KLU

Gempa bumi terjadi pada hari Minggu, tanggal 5 Agustus 2018, pukul 18:45:35 WIB. Berdasarkan informasi dari BMKG pusat gempa bumi berada pada koordinat $8,37^{\circ}$ LS dan $116,48^{\circ}$ BT, dengan magnitudo 7,0 pada kedalaman 15 km. Sebelumnya, pada tanggal 29 Juli 2018 dengan kekuatan M6,4 dengan kedalaman 10 km.

Gempa bumi ini menimbulkan kerusakan rastruktur, dan puluhan ribu warga mengungsi di Kabupaten Lombok Utara dan Lombok Timur dan berdasarkan informasi dari BNPB hingga saat korban meninggal dunia akibat gempa ini mencapai 105 jiwa.

Berdasarkan hasil survey lapangan dan analisis Tim Tanggap Darurat Badan Geologi, kedua gempa bumi yang telah terjadi mempunyai mekanisme sama yang berasosiasi dengan Patahan Naik Busur Belakang Flores yang terletak di utara Pulau Lombok.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri dan orang lain. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa siswa melaksanakan tugas

individunya dengan baik, ketika meminjam barang siswa mengembalikannya langsung kepada pemiliknya.

3) Kebakaran hutan Gunung Rinjani Lombok meluas

Kebakaran hutan adalah suatu reaksi oksidasi eksotermis yang berlangsung dengan cepat dari suatu bahan bakar yang disertai dengan timbulnya api/penyalaan di daerah hutan.

Berdasarkan prakiraan cuaca umum wilayah NTB dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Kelas II Bandara Internasional Lombok, per 20 Oktober 2019, selama beberapa waktu ke depan cuaca cerah berawan, arah angin timur-selatan dengan kecepatan maksimal 35 km/jam, suhu 22-35 derajat Celcius dan kelembaban 40-95 persen. BTNGR bersama dengan pihak terkait juga sudah mempersiapkan Tim Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (Dalkarhutla) untuk penanganan kebakaran hutan di wilayah kerja Resort Sembalun.

Ia menyebutkan berdasarkan pantauan aplikasi LAPAN hotspot hingga 20 Oktober 2019, diketahui terdapat 36 titik panas di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dan arah sebaran kebakaran menuju barat selatan Gunung Rinjani.

Dampak yang ditimbul dari kebarakan ini areal hutan Senaru terbakar dan juga debu kebakaran sampai ke kota Mataram yang disebabkan kencangnya angin yang membawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. integrasi materi ajar dalam pembelajaran tematik membantu siswa dan siswi untuk memahami cara mencegah dan mengurangi resiko terjadinya bencana yang dimana siswa sudah bisa mempraktikan pada kehidupannya sehari-hari seperti contoh yang dilakukan di sekolah dengan melakukan simulasi bencana gempa bumi di sekolah dan juga melalui integrasi materi ajar siswa dapat memahami kearifan sekolah yang digunakan untuk bermitigasi bencana seperti menjaga kebersihan lingkungan dan juga melakukan doa bersama untuk mendapatkan keselamatan dan lindungan dari Allah SWT.
- b. Bentuk-bentuk budaya sekolah yaitu membiasakan 3 S (Senyun, salam, sapa). Jika bertemu dengan teman sebaya guru dan juga orang tua. Budaya sekolah yang ada juga seperti upacara Bendera, Shalat Dukha, Berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, gotong Royong dan membersihkan lingkungan sekolah melalui kegiatan menjadi pembiasaan siswa untuk mencegah terjadinya bencana.

SARAN

1. Bagi sekolah untuk selalu meningkatkan budaya-budaya sekolah sebagai upaya integrasi mitigasi bencana disekolah.
2. Bagi guru hendaknya selalu meningkatkan pemahaman siswa tentang kbencanaan sehingga siswa mampu memahami cara melindungi diri dan keluarga di rumah maupun d sekolah.

3. Bagi siswa hendaknya menerapkan ilmu yang di dapat kepada keluarga dan teman sebaya yang belum memahami cara mitigasi bencana disekolah maupun dirumah melalui pembiasaan yang terus menerus dilakukan.
4. Bagi mahasiwa FIP program studi PGSD, hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk mengembangkan penelitina ilmiah tentang pembentukan tanggap terhadap berbagai bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Press.
- Anisah, A. S. dkk. (2021). Perkembanagan Sosial, Emosi, Moral anak, dan iImplikasinya Terhadap Pembentukan sikap Sosial Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 1, No.1, hal. 72-76.
- Aqib, Z. dan Sujak. (2016). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. (2015). Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fadilah dkk. (2021). Pendidikan Karakter. Jawa timur: CV.Agravana Media.
- Fathurrahman, M. (2015). Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fathurrohman, M. (2015). Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia
- Furkan, N. (2019). Pendidikan Karakter elalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Magnum Pustaka utama
- Hadi, A. dkk. (2021). Penelitian Kualitatif: studi fenomenologi case studi, grounded theory, etnografi, biografi. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

- Ilmi, A. A. B. (2020). Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Sikap Sosila Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Bani HasyimSingosari Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri Malang
- Maryam, E. W. (2018) Buku Ajar Psikologi Sosial. Jawa Timur: UMSIDA Press
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Hamzah
- Moleong, L.J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Muhaimin. (2007). Paradigma pendidikan Islam. Bandung: PT Rosda Karya
- Mutiawati, S. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan anak usia Dini. Jurnal Buah Hati. Vol. 6, No.2, hal. 168.
- Sahlan, M. (2010), Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Sarnoto, A. Z. dan Andini, D. (2017). Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. Artikel. Vol, 6. No, 1. hal 62-66
- Septiani, D. dan Darkam, D. (2021). Strategi Guru dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa SDN 1 Gresik. Jurnal Lensa Pendas. Vol, 6, No. 1. hal. 19-23
- Setiadi, E. M. dkk. (2017). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana
- Shobirin, M. (2013). Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.Yogyakarta: Depublish
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Surahman, E. dan Mukminin. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidika dan Pengajar dakam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Ips. Vol, 4, No, 1. hal. 5

Tiara, S. K. dan Sari, Y. (2019). Analisa Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sdn 1 Watulmo. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 11, No. 1, hal. 23-24

Zakiah, Q. Y. dan Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai*. Bandung; Pustaka Setia